PESANTREN DAN 2 5 1 * . 1 .SEBAGAI AGEN PEMERTAHANAN BAHASA MADURA: SEBUAH STUDI SOSIOLINGUISTIK

PESANTREN AND 2 5 1 * . 1 AS MAINTENANCE AGENT OF MADURA LANGUAGE: A SOCIOLINGUISTIC STUDY

Herlianto A
Program Studi Linguistik Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Yogyakarta
*Email: herlyzalembu@yahoo.com

ABSTRAK

$ U W L N H O L Q L P H Q H O L W L W H Q W D Q J S H U D Q S H V D Q W U H Q G D Q R U Q
3 H V D Q W U H Q G D Q R U Q J N Q N V H E D J D L N H O D V S D O L Q J E D Z D K G D Q
agen yang secara intens menggunakan bahasa Madura. Secara perencanaan dan kebijakan bahasa, keduanya mengambil peran yang signifikan dalam pemertahanan bahasa Madura pada dimensi pemerolehan dan prestis bahasa. Keterlibatan dua agen ini sangat dibutuhkan mengingat eksistensi bahasa Madura yang kian mengalami pergeseran penggunaannya utamanya di kalangan anak dan remaja. Dengan menggunakan pendekatan etnolinguistik dan sosiolinguistik, artikel ini mendeskripsikan bahwa ada tiga tipe pesantren yang menggunakan bahasa Madura: tradisional, modern dan percampuran keduanya dengan intensitas yang berbeda. Pesantren tradisional adalah yang paling inten berbahasa Madura, diikuti percampuran dan yang modern. Intensitas ini dilihat dari proses belajar mengajar, bahan ajar, dan komunikai keseharian para santri. Adapun secara kelas V R V L D O 0 D G X U D W H U E D J L G D O D P S U L \ D L S R Q J J H E H G D Q R U Q J
intens menggunakan bahasa Madura diikuti oleh kelas bonggebe dan priyai.

Kata Kunci : pesantren, R U Q J N Q N S Bahasa W D K D Q D Q

ABSTRACT

7 K L V U H V H D U F K L Q Y H V W L J D W H V W K H U R O H R I S H V D Q W U H Q D Q G
3 H V D Q W U H Q D Q G R U Q J N Q N D V W K R F O R Z W U D W L I F D W L R Q K D Y
who intensely perform Madura language. In language planning and policy, both of them took a significant role in the maintenace of Madura language especially in the dimensions of language acquistion and prestige. Their involvement is very much needed considering the existence of the Madura language which is increasingly getting a shift in its use especially among children and adolescents. By applying etnolinguistics and sociolinguistic approach, this article describes that there are three types of boarding schools which parctise Madure language: traditional, modern and mixing both with different intensities. The traditional pesantren is the most intimate in practicing Madura language, followed by mixing and modern. This intensity is seen from the teaching and learning process, teaching materials, and daily communication of the students. As for social class, Madura is divided into S U L \ D S R Q J J H E H D Q G R U Q J N Q N Santri people who perform 0 D G X U D O D Q J X D J H L V R U bonggebe and priyai.

PENDAHULUAN

Bahasa Madura termasuk bahasa daerah yang mengalami pergeseran dalam penggunaannya seiring persinggungannya dengan bahasa lain. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pergeseran ini terjadi di kalangan anak-anak hingga remaja. Raihany (2015) menjelaskan bahwa di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) penggunaan bahasa Madura sudah lagi utuh, khususnya saat berada di tempat publik salah satunya di sekolah. Anak-anak Madura cenderung menggunakan dua bahasa yaitu Madura dan Indonesia, dan secara fungsional penggunaan bahasa